

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya kepada pihak lain. Dari proses komunikasi ini kita melihat adanya empat kegiatan yang berbeda yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan yang diperoleh seseorang biasanya melalui hubungan yang teratur yaitu pada masa kecil seseorang belajar menyimak, kemudian berbicara lalu belajar membaca dan menulis. Keempat kegiatan ini merupakan empat aspek keterampilan berbahasa dan empat aspek keterampilan tersebut saling berhubungan serta memiliki keterkaitan yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Tarigan, 2008, hlm. 2). Keunggulan bangsa memerlukan keunggulan berpikir dan keunggulan berpikir memerlukan keunggulan berbahasa (Suherdi, 2012, hlm. 11)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling terbengkalai dalam pendidikan bahasa dan dianggap sebagai keterampilan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya padahal ide atau gagasan itu akan jelas dan semakin bermunculan sesaat setelah ditulis, banyak dari kita yang merasa kurang percaya diri untuk menulis karena menganggap ide yang dipikirkannya kurang jelas padahal sebetulnya ide itu akan muncul dengan sendirinya ketika kita mulai menulis. (Emilia, 2012, hlm. v). Tujuan menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca, jika tidak kegiatan menulis itu sia-sia (Alwasilah, 2005, hlm. 42). Tradisi Indonesia yang lebih berbudaya adalah ucap-dengar bukan baca-tulis dan batasan literasi cenderung mengabaikan komponen menulis. Pendidikan bahasa khususnya menulis seyogyanya melatih siswa mengenal inspirasi, menangkapnya dan mewujudkannya dalam sebuah karya.

Menurut Alwasilah dalam bukunya yang berjudul *Pokoknya Literasi* dikatakan bahwa Indonesia setiap tahun hanya mampu menulis sebanyak 6000 buku (termasuk terjemahan), Malaysia 8500, Jepang 45000 dan Amerika 90.000. (Alwasilah, 2012, hlm.171). Penelitian lain mengungkapkan, dalam persepsi para responden sistem pendidikan nasional sejak di sekolah dasar sampai perguruan tinggi membekali keterampilan menulis (23,34%), keterampilan membaca (23,45%) dan keterampilan berpikir kritis (31,86%) artinya mayoritas responden lebih dari 75% menilai sistem pendidikan nasional tidak mengembangkam dasar-dasar literasi, terutama menulis yang hanya dipersepsi sebagai keterampilan paling sulit dikuasai (43,22%) yang diikuti keterampilan berbicara (28,64%) menyimak 21,11 dan membaca 7,04 (Alwasilah, 2005, hlm.193).

Pada mulanya keterampilan menulis merupakan kemampuan mengenal dan menuliskan lambang-lambang bunyi, melahirkan kata-kata dan melahirkan struktur kalimat, tetapi tahap demi tahap menulis diperkenalkan dan diuji sebagai kemampuan yang padu dan komplit. Oleh sebab itu keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki tingkat kemampuan yang memadai dalam menyimak, berbicara dan membaca sehingga kemampuan itu dapat digunakan sebagai dasar tumpu untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Salah satu penyebab kurang berdayanya manusia dalam kehidupan adalah kurangnya kendali atas kata-kata, khususnya kata-kata tertulis. Suatu hal yang sangat wajar jika seseorang merasa bingung saat akan menulis.

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah berlatih menulis bebas secara berkala, paling tidak seminggu 3 kali. (Elbow, 2007, hlm. 80). Latihan menulis merupakan hal yang bisa dilakukan oleh siapa saja, namun tingkat kesukaran dalam menulis bagi seseorang tentu berbeda. Karangan narasi tentu akan berbeda dengan karangan deskripsi karena dalam tahapan-tahapan pemaparan karangan tersebut memiliki karakteristik, fokus dan gaya yang berbeda dan begitu pun karangan lainnya, sehingga sebelum memutuskan untuk menulis, penulis tersebut

harus tahu kearah mana tujuan mereka menulis, siapa yang akan membaca tulisan mereka dan pesan apa yang akan disampaikan dalam tulisan tersebut.

Disamping tingkat kesukaran yang berbeda, suasana pun menjadi faktor pendukung yang menentukan keberhasilan dalam proses menulis. Suasana yang nyaman dan menyenangkan akan memacu otak agar berpikir dan mampu menciptakan ide serta gagasan yang menarik pula. Sehingga perlu adanya pengondisian agar tercipta suasana yang mendukung dalam kegiatan menulis tersebut. Untuk menciptakan suasana yang mendukung dan mengatasi kesulitan dalam kegiatan menulis diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, yang membuat siswa senang menulis dan menjadikan menulis sebagai suatu kegiatan yang tidak lagi dianggap sulit.

Pada dasarnya manusia terlebih remaja menyukai sesuatu yang sifatnya menyenangkan. Hal ini sesuai dengan konsep kecerdasan selain memberi makan otak kanan yang condong pada aktivitas seni dan kreatif juga memberi makan otak kiri dengan mengingat pelajaran yang diajarkan, karena dalam pembelajaran gerakan-gerakan, musik atau menyanyi dapat membantu siswa melepaskan emosi yang mereka rasakan selama pembelajaran berlangsung dan karena siswa menyenangi pembelajaran yang berlangsung siswa tidak akan merasa terbebani sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna (Ali dan Yusof, 2012; Yaakub, 2012). Selain itu hanya pembelajaran yang bermakna lah yang akan mudah dipahami siswa dan hanya memori yang bermakna serta mempunyai hubungan emosi saja yang akan disimpan dalam memori jangka panjang. (Ayob, 2003, hlm.18).

Salah satu alternatif untuk pembelajaran yang menarik dan bermakna adalah dengan menggunakan Metode *Brain Gym*, yakni sebuah metode yang akan membantu siswa dalam mengaktifkan seluruh dimensi otak kanan dan kiri sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian yang menyebutkan bahwa metode *Brain Gym* ini berpengaruh dalam pembelajaran antara lain penelitian yang telah dilakukan Purwandari (2014).

mengenai pemberian *Brain Gym* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di SDN Balongrejo Kec. Berbek Kabupaten Nganjuk, Astuti (2015) mengenai pengaruh senam otak terhadap memori jangka pendek siswa di SDN 34 Pontianak.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Sukri, A dan Purwanti, E (2014) yaitu adanya peningkatan siswa dalam hasil belajar dengan menggunakan Metode *Brain Gym*. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa metode *Brain Gym* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek kebahasaan.

Dengan demikian penulis memfokuskan masalah dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Brain Gym* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Deskripsi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pengembangan pembelajaran namun dalam proses pembelajaran di sekolah keterampilan menulis ini seringkali terabaikan dan dianggap sebagai keterampilan yang dianggap sulit serta tidak terlalu penting.
2. sebagian besar siswa kurang memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menulis karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan dalam menulis, terutama menulis karangan serta menulis dianggap sebagai salah satu kegiatan yang kurang menarik.
3. belum diterapkannya metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menenangkan serta dapat merangsang kerja otak kanan dan kiri siswa dalam meningkatkan keinginan siswa untuk menulis dan kemampuan siswa dalam menulis.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti memandang perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan karya tulis ini lebih terarah dan tidak melebar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Metode *Brain Gym* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Deskripsi?”

Rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimanakah profil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa sebelum penerapan Metode *Brain Gym*?
2. bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi dengan menggunakan Metode *Brain Gym*?
3. apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa yang menggunakan Metode *Brain Gym* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode lain?

### D. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh perbedaan sebagai berikut:

1. mengidentifikasi profil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa sebelum penerapan Metode *Brain Gym*?
2. mengidentifikasi proses kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi dengan menggunakan Metode *Brain Gym*?

3. membandingkan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi siswa yang menggunakan Metode *Brain Gym* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode lain?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bagi bidang keilmuan pendidikan sekolah dasar, penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari serta menjadi dasar acuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode *Brain Gym* agar metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Membantu guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran agar lebih bervariasi, menarik dan bermakna serta memfasilitasi siswa untuk lebih memaknai pembelajaran yang diperoleh. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi Peneliti Lainnya: Sebagai bukti empiris tentang pengaruh metode *Brain Gym* terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD yang nantinya dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang terkait. Selain itu peneliti mampu memahami kondisi belajar yang menyenangkan dan diharapkan siswa serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

#### **F. Struktur Penulisan**

Nuri Annisa, 2016

PENERAPAN METODE BRAIN GYM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur penulisan dalam tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu bab 1 yang berisi pendahuluan dengan subbab latar belakang penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Brain Gym* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Deskripsi”, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan.

Bab II membahas mengenai kajian teori antara lain berisi landasan-landasan teori dalam penelitian ini. Disamping itu kajian pusaka ini berisi pendapat dan pandangan penulis mengenai metode *Brain Gym* dan keterampilan menulis karangan narasi dan deskripsi.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari subbab desain penelitian, partisipan, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis dan bab V berisi simpulan serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.